

PERANAN MODEL PEMBELAJARAN NHT BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PENGUKURAN BERAT DI SD

Nurul Anisa^{1*)}, Muhammad Ali Irkham²⁾, Wulan Sutriyani³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Jawa Tengah

*Korespondensi E-mail : nurulanisa132@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika pengukuran berat kelas IV di SDN 7 Suwawal dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar telah mengalami peningkatan dan membantu dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar, Pengukuran Berat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya melalui proses jangka panjang sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill serta mampu bersaing di era globalisasi. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini diperlukan adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang pendidikan. Salah satu bidang yang perlu ditingkatkan adalah bidang matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan mata pelajaran matematika yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi (Nourmaningtyas, Prawitasari, Sulianto, & Damayani, 2020).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar dengan prestasi belajar matematika yang baik (Muliandari, 2019). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas

**Volume 2, Nomor 2, November 2022**

yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap peserta didik dibebankan untuk menyelesaikan soal sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi, pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada di LKS. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman-temannya dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru.

Perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 telah membawa perubahan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena aspek efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi digital. NCTM menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran paling tidak memiliki tiga dampak positif dalam pembelajaran matematika, yaitu teknologi dapat meningkatkan capaian pembelajaran matematika, meningkatkan efektivitas pengajaran matematika, dan mempengaruhi apa dan bagaimana matematika seharusnya dipelajari dan diajarkan (Putrawangsa, Susilahudin, & Hasanah, 2018). Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka atau jarak jauh. Kurangnya sumber informasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan proses pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya. Banyak cara yang dilakukan pengajar dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran, terlebih lagi media pembelajaran inovatif supaya pembelajaran yang terjadi tidak membosankan tetapi materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Semakin luasnya kemajuan di bidang teknologi maka pengajar dituntut untuk mengembangkan berbagai macam media pembelajaran. Salah satunya adalah perkembangan teknologi komputer dan gawai. Perkembangan teknologi komputer dapat digunakan untuk membantu dalam pembuatan media pembelajaran, sedangkan gawai dapat digunakan untuk membantu dalam penerapan dari media pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, guna memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada serta hampir setiap peserta didik memiliki gawai, terutama gawai berbasis android perlu diterapkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti audio visual untuk menunjang proses pembelajaran (Firmadani, 2020).

Hasil belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Di antara ketiga ranah, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Jadi, hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SDN 7 Suwawal tergolong masih rendah, karena faktor motivasi peserta didik yang kurang dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar peserta didik masih ada yang nilai matematika berada di bawah KKM dan artinya harus mengulang kembali. Dari 26 peserta didik kelas IV SDN 7 Suwawal, 16 peserta didik yang menguasai matematika atau nilainya mencapai KKM.



Volume 2, Nomor 2, November 2022

Rendahnya hasil belajar matematika materi pengukuran berat pada peserta didik kelas IV SDN 7 Suwawal dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah guru yang tidak menggunakan media dan metode yang tepat saat mengajar sehingga peserta didik kurang tertarik dan bosan. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memudahkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika (Arifiyanti, Dyah, Hariyatmi, & Supriyanto, 2021). Penelitian di bidang pendidikan harus dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk mencapai validitas hasil. Penelitian dibidang pendidikan sangat bermanfaat yaitu dapat menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia dari segi guru maupun peserta didik di kelas, dan masalah lainnya di dunia pendidikan. Penelitian pendidikan menjadi sarana diagnosis utama dalam kegagalan dan hambatan, serta cara penanggulangannya dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar menyusun kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Sofiyana & Sari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listiyonongsih & Almaiyah, 2018) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 57% dengan rata-rata 72 meningkat menjadi 87% dengan rata-rata 83. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*) bersiklus untuk melihat peningkatan hasil belajar Matematika dalam materi pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Kistian (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan taraf signifikan = 0,05. Dari nilai tersebut diperoleh thitung > ttabel yaitu 4,11 > 1,67, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Persamaan dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah kami laksanakan yaitu terletak pada penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Untuk penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang kami lakukan menggunakan studi kepustakaan.

Dari uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Model Pembelajaran NHT Berbasis Teknologi terhadap Hasil Belajar Matematika Pengukuran Berat di SD”. Permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana peranan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan media berbasis teknologi terhadap hasil belajar matematika pengukuran berat kelas IV di SDN 7 Suwawal? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika pengukuran berat kelas IV di SDN 7 Suwawal dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

Volume 2, Nomor 2, November 2022

METODE

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 *unbold*, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai referensi bacaan yang relevan dengan Permasalahan yang di teliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 1 April 2022 semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 7 Suwawal kelas IV yang beralamat di jalan Jong Biroe, Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk memperoleh informasi yaitu diambil dari satu kelas yang terdiri dari 26 peserta didik kelas IV SDN 7 Suwawal. Kemudian peneliti ini juga melakukan wawancara kepada wali kelas IV bapak Agus Wanto, S.Pd. sebagai informan.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang kami peroleh yaitu dalam penelitian ini yakni berupa data dari pengamatan dari kelas dan juga data dari berbagai literatur untuk dapat menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk data real kami. Sedangkan untuk data lainnya kami mengambil dari penelitian terdahulu dengan instrumen yang kami gunakan yaitu (1) Pemilihan Topik, (2) Mengeksplere informasi, (3) Menentukan fokus penelitian, (4) Pengumpulan sumber data, (5) Persiapan penyajian data, dan (6) Penyusunan laporan.



Volume 2, Nomor 2, November 2022

Teknik Analisis Data

Perolehan data yang kami dapatkan dari SDN 7 Suwawal ini berguna untuk melengkapi data real kami yang dimana kami melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan terdapat permasalahan yang kami ambil poin permasalahan. Permasalahannya yaitu beberapa peserta didik masih belum dapat mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan tidak fokus dan juga media pembelajaran yang digunakan belum berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, kami menggunakan metode dan media yang mampu menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Maka dari itu, metode dan media yang relevan mampu membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan dan guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran kreatif dan inovatif belum sepenuhnya diterapkan di lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya hasil belajar peserta didik sekolah dasar, kualitas model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik yang dilakukan oleh guru (Sutriyani & Widyatmoko, 2020).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut (Dadri, 2019) merupakan model pembelajaran berkelompok yang didesain dengan pemberian nomor kepala pada setiap anak pada masing-masing kelompok. Metode pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, saling menjawab satu sama lain, dan melibatkan peserta didik lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran. NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Masing-masing peserta didik dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk mempermudah kerja kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.

Langkah-langkah model pembelajaran NHT sebagai berikut: (1) Fase Penomoran yaitu guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompoknya memiliki nomor yang berbeda, (2) Fase Mengajukan Pertanyaan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan dapat bervariasi atau spesifik, (3) Fase Berpikir Bersama yaitu peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, dan (4) Fase Menjawab Pertanyaan yaitu guru memanggil nomor tertentu secara acak, peserta didik yang nomornya dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan. Penggunaan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran mampu membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami peserta didik. Kelebihan model pembelajaran NHT yaitu 1) menimbulkan sikap tanggung jawab, 2) peserta didik termotivasi untuk saling membantu, 3) peningkatan kerjasama dalam menyelesaikan masalah, dan 4) peserta didik dapat menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sedangkan kelemahan model pembelajaran NHT menurut (Shoimin, 2014) yaitu tidak cocok



Volume 2, Nomor 2, November 2022

diterapkan dalam jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena waktu yang terbatas.

Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Teknologi pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dimana aksinya itu di sertai dengan teknologi yang dapat kita gunakan untuk fasilitas pembelajaran guna sebagai alat pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berteknologi (Januszewski dan Moelanda dalam (Aziz & Nana, 2020). Teknologi umumnya dikagumi beberapa orang tak terkecuali anak-anak, Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat orang terkagum-kagum ataupun keheranan. Kaitannya dengan teknologi umumnya digunakan sebagai alat untuk membantu memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan. Media pembelajaran dikaitkan dengan teknologi pasti akan membantu guru dalam hal pembelajaran, tentunya teknologi yang digunakan yaitu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang bisa kita akses dengan internet dan juga perangkat mobile seperti HP. Hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu kesesuaian media TIK terhadap tujuan pembelajaran, mungkin saja kita bisa menyesuaikan media dengan RPP tapi kita tidak bisa menghilangkan tujuan pembelajaran hanya karena media pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketepatan media juga mempengaruhi, jika kita hanya mengandalkan media tapi tidak sesuai dengan materi, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sebaiknya, kita menggunakan media TIK sesuai dengan materi Pembelajaran. Media TIK juga perlu di sesuaikan dengan psikologis anak, misal anak yang *hyperactive* itu tidak cocok dengan TIK karena mereka cocoknya kegiatan praktik. Dalam hal ini Media yang digunakan harus mudah diakses semua anak, dan juga biaya yang dikeluarkan untuk media tersebut juga di sesuaikan dengan manfaat yang di hasilkan. Poin utama Media TIK dalam pembelajaran yaitu adalah seorang guru harus bisa mengakses Internet, PPT, LCD Proyektor agar pembelajaran dapat tercapai dan desain dari media yang kita gunakan harus menarik agar peserta didik terkesan ingin tahu dan memperhatikan media yang dibuat (Yusrizal, Sa'fiah, & Nurhaidah, 2019).

Hasil Belajar

Sudjana (Sobri, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Haris (Kholis, 2017) hasil belajar adalah bentuk pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik, ditandai dengan perubahan perilaku setelah menjalani proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor fisiologis diantaranya kecerdasan dasar, motivasi, minat, sikap, bakat, rasa percaya diri dan faktor kelelahan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu



Volume 2, Nomor 2, November 2022

sekolah, standar pelajar, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah dan faktor masyarakat yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Matematika Pengukuran Berat

Matematika menjadi mata pelajaran yang utama dalam Pendidikan, dimana matematika ini penting bagi pendidikan untuk membantu perhitungan-hitungan. Dalam hal ini materi matematika perhitung-hitungan menjadi salah satu materi yang penting dalam pendidikan. Pengukuran berat suatu benda menjadi salah satu materi untuk menghitung berat suatu benda, Pengukuran berat benda menurut Pujianti dalam (Kurbaita & Siroj, 2020) mengatakan bahwa pengukuran dapat memberikan peserta didik suatu cara praktis untuk menghitung berdasarkan peserta didik pelajari, dan bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya yaitu sains, seni dan lain-lain. Menurut (Bokhove, 2017) alat ukur ada dua macam, yaitu alat ukur tidak baku dan baku. Meskipun alat ukur terlihat mudah untuk digunakan tetapi setiap anak mungkin kesulitan untuk mengetahui perhitungannya meskipun alat itu sudah baku. Peserta didik Kelas IV di SDN 7 Suwawal mengalami kesulitan dalam hal Pengukuran berat benda di karenakan mereka tidak fokus dalam perhitungannya. Akan tetapi penulis menerapkan model NHT yang umum dan juga media TIK untuk lebih memfokuskan peserta didik dalam hal pembelajaran matematika ini. Peneliti berasumsi bahwa model kooperatif NHT dalam hal media TIK dapat mewarnai pembelajaran peserta didik dengan kefokuskan model NHT dan juga video pembelajaran yang termasuk dalam media TIK.

Penerapan Model Pembelajaran NHT terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muliandari, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD di gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada. Dimana diperoleh perbandingan hasil perhitungan rata-rata nilai hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT 21,1 sedangkan peserta didik yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran NHT 18,95. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Atiyah, 2019) menyatakan nilai rata-rata pretest 49,94 dan nilai posttest 80,61 yang berarti model pembelajaran NHT dengan media teka-teki silang efektif terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kendri, 2018) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat dari kategori rendah 63,25% menjadi kategori tinggi 82,75%. Penelitiannya berhasil karena telah melampaui KKM yaitu 68 dari target yang ditetapkan peneliti rentangan 65-79% dengan kategori cukup. Dan hasil penelitian oleh (Rosdiati, 2018) menyatakan adanya pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dibuktikan hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode NHT dengan nilai rata-rata 74,3 menunjukkan nilai tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 61,8. Dapat disimpulkan, hasil yang di dapat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan model pembelajan kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar telah mengalami peningkatan dan membantu dalam proses pembelajaran.



Volume 2, Nomor 2, November 2022

KESIMPULAN

Dari studi pustaka yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, model pembelajaran NHT berbasis teknologi terhadap hasil belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media yang inovatif dan menarik, dan pihak sekolah mampu memfasilitasi sarana dan prasarana belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, Dyah, Hariyatmi, & Supriyanto. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Berat Benda Melalui Media Konkret Pada Siswa Kelas II Semester Genap SDN 01 Tawangmangu. *Journal of Education Research*, 3 (4), 70-71.
- Atiyah, U. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3 (1), 51.
- Aziz, A., & Nana. (2020). Peran Mobile learning sebagai inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah. *Jurnal Indonesia pusat penelitian dan review*, 3 (1), 47-56.
- Bokhove, J. (2017). *Anak-anak kita yang muda belajar mengukur dan geometri*. Dutch: Utrecht University.
- Dadri, P. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 87-88.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2 (1), 93.
- Kendri, N. N. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SISWA. *Jurnal Pendidikan*, 05 (3), 89.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 75.
- Kurbaita, Z., & Siroj. (2020). Pengembangan Buku Ajar Matematika Tematik Integratif Materi Pengukuran Berat benda untuk Kelas 1 SD. *Jurnal Kreano*, 4(2), 1-10.

Volume 2, Nomor 2, November 2022

- Listiyonongsih, E., & Almaiyah, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Di SDN 2 Banyuurip Ujungpangkah Gresik Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Wahana Pendidikan Dasar*, 45.
- Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3 (2), 133-139.
- Nourmaningtyas, Prawitasari, H., Sulianto, J., & Damayani, A. T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Open Ended pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Kelas IV di SDN Bugangan 03 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke SD-an*, 77-78.
- Putrawangsa, Susilahudin , & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Indutri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tatsqif*, 16 (1), 43-44.
- Rosdiati, K. (2018). *Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin .
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Sofiyana, & Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sutriyani , W., & Widyatmoko, H. (2020). Efektivitas Model PBL (Problem Based Learning) menggunakan Media Lagu Rumus Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, 2 (2), 220.
- Yusrizal, Sa'fiah, I., & Nurhaidah. (2019). 2019. Kompetisi Guru dalam memanfaatkan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 2 (2), 126-134.